

Pelestarian dan Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka di SMA Negeri 3 Tualang

Kabupaten Siak Provinsi Riau

Felya Invita Fijas, Marlini

Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
felyavita5@gmail.com

ABSTRACT

SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak is one of the schools in Siak Regency, Riau. This search describe preservation and maintance activities which are carried out as an effort to save information in the library material collection of SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak library. To find out of the activities carried out by the library of SMA Negeri Tualang, Kab. Siak, the author conducted research through qualitative methods. In finding this information, an interview was conducted with one of the librarians of SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak to get information about the activities of preserving and maintaining the library collections at SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau. The results of this study explain that the factors of damage to library materials in the library of SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau are such as bookworms, mice, dust and humans. Efforts made to prevent damge such as cleaning dust regularly, providing camphor around the library and collection shelves, and providing warning and sanctions for damage caused by students and attempts to repair damage by photocopying damage collections pages and restocking.

Keyword: *preservation, library, collections.*

ABSTRAK

SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Siak, Riau. penelitian Ini mendeskripsikan dilaksanakan kegiatan pelestarian dan pemeliharaan yang dilakukan sebagai upaya penyelamatan informasi pada koleksi bahan pustaka SMA Negeri 3 Tualang Kab. Perpustakaan Siak untuk mengetahui kegiatan perpustakaan SMA Negeri Tualang Kab. Siak, penulis melakukan penelitian melalui metode kualitatif. Untuk mengetahui informasi tersebut, dilakukan wawancara dengan salah satu pustakawan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pelestarian dan pemeliharaan koleksi perpustakaan di SMA Negeri 3 Tualang Kab. Siak, Riau. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor kerusakan bahan pustaka di perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang Kab. Siak, Riau seperti kutu buku, tikus, debu dan manusia. Upaya pencegahan kerusakan yang dilakukan antara lain membersihkan debu secara rutin, pemberian kapur barus di sekitar perpustakaan dan rak koleksi, serta memberikan peringatan dan sanksi atas kerusakan yang disebabkan oleh siswa serta upaya perbaikan kerusakan dengan cara memfotokopi halaman koleksi dan menjilid ulang koleksi yang rusak.

Kata kunci : *Pelestarian, perpustakaan, koleksi.*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan wadah untuk menyimpan berbagai bentuk informasi baik dalam bentuk tercetak maupun nontercetak. Biasanya koleksi dalam bentuk tercetak seperti buku teks, jurnal, majalah dan sebagainya. Dan dalam bentuk nontercetak biasanya seperti CD-ROM, kaset, video dan sebagainya. Perpustakaan adalah tempat untuk mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk digunakan pemustaka sebagai pemenuhan kebutuhan informasi. Perpustakaan sekolah merupakan wadah yang dijadikan sebagai sumber belajar para siswa untuk menunjang pendidikan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui koleksi bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan sekolah akan memudahkan para siswa untuk mendapatkan pengetahuan selain yang diberikan oleh guru disekolah serta menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran.

Di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak memiliki koleksi bahan pustaka dalam bentuk tercetak berupa buku pelajaran, kamus-kamus, dan buku bacaan. Melihat koleksi yang tersedia di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak dalam bentuk tercetak, tentu penting bagi pustakawan untuk menjaga dan melestarikan koleksi tercetak tersebut. Karena koleksi dalam bentuk tercetak rentan untuk mengalami berbagai kerusakan. Untuk itu, penting bagi Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak tersebut melakukan kegiatan pemeliharaan dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang tersedia agar informasi yang ada pada koleksi tersebut bisa digunakan.

Dalam kegiatan pemeliharaan dan pelestarian koleksi bahan pustaka di SMA Negeri 3 Tualang melakukan berbagai upaya mencegah kerusakan dan upaya memperbaiki kerusakan pada bahan pustaka tersebut. Dalam proses kegiatan tersebut pustakawan tentu juga mengalami kendala tetapi pustakawan berupaya untuk dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Upaya tersebut dilakukan agar koleksi yang tersedia tetap awet serta informasi nya masih bisa digunakan pemustaka atau para siswa dalam menunjang proses pembelajaran.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Koleksi Perpustakaan

Menurut Sinaga bahwa koleksi perpustakaan (*library collection*) merupakan keseluruhan atau sekumpulan bahan-bahan pustaka yang terdiri dari *book materials* dan *non-book materials* yang dikumpulkan dan dimiliki oleh perpustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber pengadaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran atau membuat sendiri dan melalui tahap penyeleksian dengan penyajian agar berdaya guna dan berhasilguna bagi para pemustaka.¹ Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dengan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka yang antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar, dan majalah), serta bahan audiovisual seperti audio kaset, video, slide, dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal.²

Menurut Wijayanti, kelayakan ragam koleksi yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:³

- 1) Koleksi rujukan, inti perpustakaan yang menyediakan informasi yang akurat. Jenis koleksi rujukan diantaranya seperti ensiklopedi, kamus, buku pegangan, direktori, abstrak, indeks, bibliografi, buku standar dan sebagainya baik bentuk buku maupun non buku
- 2) Bahan ajar, koleksi untuk tujuan kurikulum baik yang wajib dan yang dianjurkan untuk memperkaya wawasan. Bahan ajar tiap mata kuliah bisa lebih dari satu judul karena cakupan isinya yang berbeda sehingga saling melengkapi.

¹ Sinaga, Dian. 2005. *Perpustakaan Sekolah Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kreasi Media Utama, hal: 37 - 38

² Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta:Universits Terbuka,2010), hal : 1.1

³ Wijayanti, Luki. 2005, dkk. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, Hal: 51-52

- 3) Terbitan berseri, koleksi untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat dalam bahan ajar dan bahan rujukan dengan melanggan berbagai terbitan berkala memberikan informasi yang mutakhir.
- 4) Terbitan pemerinta, koleksi berbagai terbitan pemerintah yang digunakan oleh para peneliti, dosen maupun mahasiswa
- 5) Muatan lokal (*local content*), meliputi bahan pustaka tentang satu topik yang sifatnya lokal dan literatur kelabu (*grey literature*) merupakan semua karya ilmiah dan non-ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi atau lembaga induknya dari dan wajib disimpan perpustakaan yang bersangkutan
- 6) Bahan bacaan untuk rekreasi intelektual, koleksi yang memuat informasi untuk keperluan rekreasi intelektual dan memperkaya khasanah pemustaka.

Besarnya koleksi perpustakaan perguruan tinggi tergantung pada jenjang pendidikan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, jumlah mata kuliah dan jumlah mahasiswa. Persyaratan minimal koleksi perpustakaan perguruan tinggi khusus untuk Program Pasca Sarjana, berdasarkan Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Memiliki jumlah koleksi 500 judul pustaka perp program studi
- 2) Melanggan dua jurnal ilmiah untuk setiap program studi
- 3) Perpustakaan perguruan tinggi wajib menyediakan 80 % dari bahan bacaan wajib mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi

Bicara mengenai koleksi, Wijayanti mengatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar sivitas akademika, maka koleksi yang disediakan haruslah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar menajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

⁴ Perpustakaan Nasional RI. 2002. *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, hal: 18

2. Pelestarian Koleksi

Pelestarian koleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting bagi perpustakaan. Dengan keberadaan koleksi bahan pustaka sangat patut diperhatikan dalam melestarikan dan memelihara keselamatan koleksi bahan pustaka serta nilai informasinya. Dari penelitian Evalina dalam artikelnya yang berjudul “Strategi Pustakawan Dalam Pelestarian Bahan Pustaka” ditemukan strategi dalam yang dilakukan pustakawan dalam melestarian bahan pustaka nya. Strategi tersebut terdiri atas kegiatan preventif serta tindakan kuratif yang diupayakan untuk melestarikan dan menyelamatkan bahan pustaka. Kegiatan preventif tersebut seperti melakukan alih media, melakukan pencegahan kerusakan dari manusia sedangkan kegiatan kuratif seperti melakukan penjilidan dan penyampulan. Selanjutnya dari penelitian Dewi Novi Setyaningsih dan Roro Isyawati Pemata Ganggi dalam artikelnya yang berjudul “Preservasi Koleksi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang” ditemukan kegiatan preservasi dilakukan dengan dua cara yaitu preservasi preventif dan preservasi kuratif. Preservasi preventif di Perpustakaan Museum Perjuangan melakukan kegiatan pencegahan dari berbagai faktor kerusakan, pengawasan secara berkala dan pencahayaan. Sedangkan preservasi kuratif melakukan fumigasi serta penjilidan. Dengan demikian melakukan pelestarian serta pemeliharaan bahan pustaka dilakukan dan diupayakan sebaik mungkin dengan tindakan-tindakan yang sesuai, agar nilai informasi di dalam koleksi selalu bisa digunakan. Disini sangat berperan penting pustakawan yang professional dalam melakukan kegiatan pelestarian dan pemeliharaan bahan pustaka.

a. Kegiatan Preventif

Kegiatan preventif adalah kegiatan yang digunakan untuk mencegah sebelum bahan atau koleksi perpustakaan termasuk segala fasilitas, perabotan, dan perlengkapannya mengalami kerusakan. Caranya antara lain sebagai berikut :

- 1) Membersihkan secara rutin seluruh perabotan dan perlengkapan perpustakaan, termasuk keadaan ruangan yang harus selalu dalam keadaan bersih.
- 2) Membungkus atau memberi sampul setiap buku yang dimiliki oleh perpustakaan.
- 3) Mengatur ventilasi udara supaya tetap dalam keadaan normal, tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas. Sinar matahari diusahakan supaya tidak langsung menembus ruangan perpustakaan.
- 4) Membersihkan koleksi buku dan lainnya dengan menggunakan lap yang bersih.
- 5) Memberi peringatan kepada para pengguna agar secara bersama-sama turut menjaga kebersihan dan kelestarian perpustakaan.
- 6) Memasang rambu-rambu peringatan di ruangan perpustakaan yang isinya memohon kepada kepada pengunjung agar menjaga kebersihan dan keamanan.
- 7) Tetap menjaga kerapian letak buku-buku atau koleksi perpustakaan termasuk perlengkapan dan perabotnya agar selalu dalam keadaan baik.⁵

b. Kegiatan Preservasi Kuratif

Preservasi bahan pustaka merupakan kegiatan pelestarian yang mencakup pada semua aspek usaha melestarikan semua bahan pustaka, termasuk didalamnya kebijakan pengolahan, sumber daya manusia, metode dan tehnik penyimpanannya agar semua koleksi yang terdapat pada perpustakaan tersebut bisa dilestarikan dengan baik. Oleh karena itu, aktivitas Preservasi haruslah bisa berjalan dengan baik, karena semua itu dilakukan semata-mata untuk menjaga dan menyimpan semua jenis koleksi yang terdapat pada suatu perpustakaan. Kegiatan preservasi yaitu melakukan perbaikan terhadap koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan seperti buku-buku yang jilidnya lepas, lembarannya rusak sebagian, sobek sebagian, dan lain-lain.

⁵ Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, h.120

Kondisi buku atau koleksi lain yang ada di perpustakaan seperti itu bisa diperbaiki dengan cara yang sederhana. Tindakan ini bisa dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:⁶

- 1) Melaksanakan penjilidan sederhana terhadap buku-buku yang rusak sebagian, seperti misalnya kulit buku yang lepas, sobek sebagian, dan kerusakan-kerusakan lainnya.
- 2) Melaksanakan penyemprotan dengan menggunakan obat-obat anti serangga guna membunuh serangga pengganggu yang hidup di sela-sela buku dan bahan koleksi perpustakaan. Disamping itu dengan penyemprotan ini diharapkan juga bisa menetralsir ruangan dari serangga pengganggu lainnya.
- 3) Mengganti bahan-bahan yang sudah rusak sekali dengan bahan yang baru terutama jika buku-buku tersebut banyak peminatnya.
- 4) Meminta ganti rugi kepada pengguna perpustakaan yang dengan sengaja telah merusak atau menghilangkan koleksi milik perpustakaan.

Secara umum kegiatan preventif merupakan kegiatan pencegahan bahan pustaka agar tidak cepat mengalami kerusakan dengan cara membersihkan secara rutin bahan pustaka dan rak yang ada di dalam perpustakaan, memasang sampul pada koleksi dan tetap menjaga kerapian letak koleksi di perpustakaan.

3. Pemeliharaan Koleksi

Pemeliharaan adalah tindakan atau kegiatan mencegah, dan memperbaiki semua fasilitas, sarana perabotan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan, baik perlindungan dari kerusakan oleh sebab-sebab alamiah, maupun kerusakan akibat tangan-tangan usil manusia. Salah satu dari kegiatan utama yang harus dilakukan perpustakaan adalah melakukan penyiapan dan pelestarian bahan pustaka. Kegiatan itu harus dilakukan perpustakaan agar setiap bahan pustaka selalu terpelihara dan terawat baik, sehingga daya pakai menjadi panjang, usianya lebih lama, dan tetap utuh, peletakkan di rak selalu teratur, dan keadaannya selalu

⁶ Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, h.121

bersih.⁷ Pada mulanya, pustakawan merasa perlu melestarikan bahan pustaka karena banyak bahan pustaka yang semakin tua dan semakin rusak. Pemakaiannya yang tinggi, penyimpanan yang kurang sempurna dan banyaknya faktor perusak bahan pustaka memaksa pustakawan untuk berpikir bagaimana mengatasi segala masalah tersebut. Dalam upaya melestarikan bahan pustaka, perlu memperhatikan jenis-jenis bahan pustaka yang ada di dalam. Karena itu akan lebih baik jika anda mengetahui jenis-jenis bahan pustaka secara lebih mendalam. Pelestarian ini harus bisa dikerjakan oleh setiap perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengeluaran uang yang lebih banyak yang disebabkan oleh kerusakan buku karena kurangnya perawatan⁸

Kegiatan pemeliharaan terdiri dari: kegiatan preventif yaitu kegiatan pencegahan sebelum terjadinya kerusakan bahan pustaka dan kegiatan preservasi yaitu kegiatan yang mencakup pada semua aspek dalam usaha melestarikan bahan pustaka, termasuk didalamnya kebijakan pengolahan, sumber daya manusia, metode dan teknik penyimpanannya agar semua koleksi yang terdapat pada perpustakaan tersebut bisa dilestarikan dengan baik sehingga kegiatan preservasi bahan pustaka ini wajib dilakukan oleh setiap pustakawan.

Unsur-unsur Pemeliharaan terdiri dari:

- 1) Manajemennya, perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan ini. Bagaimana prosedur pelestarian yang harus diikuti.
- 2) Tenaga yang merawat dokumen dengan keahlian yang mereka miliki, yang mengerjakan pelestarian ini hendaknya mereka yang telah memiliki ilmu atau keahlian/keterampilan dalam bidang ini.
- 3) Laboratorium, suatu ruang pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan, misalnya alat penjilidan, lem, alat laminasi, alat untuk fumigasi, berbagai sikat untuk membersihkan debu dan sebagainya. Sebaiknya setiap perpustakaan memiliki ruang laboratorium sebagai bengkel atau gudang buat bahan pustaka yang perlu dirawat atau diperbaiki.

⁷ Sutarno NS, Perpustakaan dan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).h.104

⁸ Karmidi Martoatmodjo, Pelestarian Bahan Pustaka, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.1.2- 1.3.

- 4) Dana untuk keperluan kegiatan ini harus diusahakan dan dimonitori dengan baik, sehingga pekerjaan pelestarian tidak akan mengalami gangguan. Perdanaan ini tentu tergantung dari lembaga tempat perpustakaan bernaung.⁹

4. Perpustakaan Sekolah

Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan menurut Soeatminah yang dikutip Touku Umar, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁰.

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut:¹¹

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- 2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- 3) Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.

⁹ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta:Universits Terbuka,1999).h.13

¹⁰ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 2

¹¹ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 3

- 6) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Perpustakaan yang direncanakan secara baik akan berfungsi secara efisien, memudahkan si pemakai sehingga menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan, dan menarik sebagai tempat belajar.¹² Keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan berfungsi sebagai berikut:¹³

- a) Pendidikan

Bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam aktivitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri. Para guru bisa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada siswa. Para siswa pun bisa memperoleh bacaan sebagai bentuk pengembangan diri. Mereka bisa memilih bacaan-bacaan yang disukai.

- b) Tempat belajar

Di perpustakaan sekolah, para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok. Mereka bisa membentuk grup-grup diskusi.

Untuk itu, di perpustakaan sekolah disediakan ruang untuk diskusi kelompok. Siswa-siswa yang ingin menggunakan ruangan dapat mendaftarkan diri lebih dulu.

- c) Penelitian sederhana

Melalui perpustakaan, para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Para siswa diarahkan untuk mencari tema-tema penelitian melalui sumber-sumber informasi di perpustakaan. Di sana juga dapat dilakukan kajian dan penelitian literer pada topik-topik tertentu. Penelitian tidak harus dilakukan di lapangan atau di laboratorium.

- d) Pemanfaatan teknologi informasi

¹² M. T. Sumantri. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 9

¹³ Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), Hal.13

Dalam memperlancar proses belajar mengajar perlu pemanfaatan teknologi informasi. Akan lebih pas apabila perpustakaan dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknologi informasi dalam alih dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan internet, pangkalan data dalam bentuk CD, penyediaan buku elektronik (*e-books*), jurnal elektronik (*e-journal*), ensiklopedi elektronik, dan lainnya

e) Kelas alternatif

Dalam penataan ruang perpustakaan sekolah perlu adanya ruangan yang difungsikan sebagai ruang kelas. Ruang ini dapat digunakan sebagai ruang baca. Pada hari atau jam tertentu dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang cadangan untuk mata pelajaran tertentu.

f) Sumber informasi

Melalui koleksi perpustakaan sekolah, para sivitas sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis, literatur, dan informasi lain. Sumber-sumber informasi bisa didapat melalui kamus, ensiklopedi, *handbook*, almanak, indeks, sumber geografi, bibliografi, buku tahunan, dan internet. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harusnya menyediakan fasilitas internet.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode untuk meneliti objek ilmiah dimana peneliti adalah instrumen kunci nya . Penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti objek yaitu Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau. Subjek penelitian merujuk pada orang, individu atau kelompok yang disajikan unit atau satuan (kasus), gambaran diteliti. Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. terdapat tiga tahapan dalam proses analisis data yakni, pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data

Dalam metode tersebut diketahui bahwa Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang telah melakukan kegiatan pelestarian dan pemeliharaan terhadap koleksi bahan pustaka, akan tetapi kegiatan tersebut belum sepenuhnya mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Disebabkan oleh tenaga pustakawan yang kurang ahli dan fasilitas yang digunakan hanya seadanya. Penelitian ini didapatkan dari pemaparan secara lisan oleh informan atau narasumber dari Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau

Kerusakan yang sering terjadi di SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak seperti debu, hewan seperti kutu buku dan tikus dan juga oleh manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh debu yang masuk dari jendela, ventilasi dan pintu yang terbuka sehingga debu dari luar masuk ke dalam ruangan dan mengenai koleksi-koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang.

Selanjutnya yang disebabkan oleh kutu buku dan tikus. Di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang terdapat sangat banyak tikus yang merusak koleksi bahan pustaka dan juga fasilitas perpustakaan seperti kursi, meja dan lainnya. Dan kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Kerusakan tersebut dilakukan oleh para siswa yang kurang bertanggungjawab terhadap fasilitas yang diberikan hingga menyebabkan kerusakan. Kerusakan yang dilakukan oleh para siswa seperti mencoret buku, merobek, melipat halaman koleksi dan terkena kotoran bekas makanan atau minuman.

2. Upaya Pustakawan Untuk Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau

Untuk mencegah berbagai kerusakan yang terjadi di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak tersebut pustakawan melakukan upaya. Seperti upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang disebabkan debu seperti membersihkan secara rutin debu-debu dengan kemonceng dan alat kebersihan lainnya dan menghidup kan kipas angin selama jam kerja.

Selanjutnya mencegah kerusakan yang disebabkan oleh kutu buku dan tikus dengan kapur barus dan membersihkan lingkungan perpustakaan agar kutu buku dan tikus tidak berdatangan untuk merusak koleksi dan fasilitas perpustakaan. Dan kerusakan yang disebabkan oleh manusia di cegah dengan memberikan peringatan agar tidak merusak koleksi bahan pustaka dan memberikan sanksi ketika peringatan atau merusak koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau.

3. Upaya Pustakawan Memperbaiki Kerusakan Pada Bahan Pustaka di SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau

Dalam memperbaiki kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka di SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak pustakawan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan tersebut. Upaya pustakawan dalam memperbaiki bahan pustaka yang disebabkan debu dengan dilakukan penyedotan debu tetapi kegiatan tersebut belum diterapkan secara terus-menerus.

Upaya dalam memperbaiki kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh kutu buku dan tikus dengan menjilid ulang atau memfotokopi ulang halaman koleksi yang dirusak tersebut. Dan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh peminjam atau faktor manusia dengan memberi sanksi kepada peminjam yang merusak dan atau memfotokopi bahan pustaka tersebut yang sudah dirusak. Namun jika upaya tersebut tidak berhasil dilakukan, maka pustakawan akan memilah koleksi yang masih bisa diperbaiki dan digunakan dengan yang sudah tidak bisa diperbaiki dan informasi tidak bisa

digunakan dan ditempatkan di ruang khusus untuk koleksi bahan pustaka yang tidak bisa diperbaiki dan digunakan lagi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas disimpulkan bahwa kegiatan pelestarian dan pemeliharaan bahan pustaka di SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau dilakukan sebagai upaya penyelamatan informasi pada bahan pustaka. Berbagai kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang tersebut seperti kerusakan yang disebabkan debu, kutu buku, tikus dan faktor manusia. Kerusakan-kerusakan tersebut diupayakan dengan melakukan tindakan pencegahan dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Pentingnya kegiatan pelestarian dan pemeliharaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau untuk menunjang pendidikan dan menghasilkan generasi berprestasi

2. Saran

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pelestarian dan pemeliharaan sebaiknya Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau dikelola oleh pustakawan yang ahli di bidangnya, kelengkapan fasilitas serta dana untuk kegiatan pelestarian dan pemeliharaan di Perpustakaan SMA Negeri 3 Tualang, Kab. Siak, Riau agar dapat mencapai tujuan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwirawan, Ganang Nanda. 2015. Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013. Di akses pada 12 Oktober 2020 di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9728>

Destia, Vonny & Ardoni. 2012. Pemeliharaan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 7 Padang. Di akses pada 10 Oktober 2020, di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/1525>

- Evalina. 2019. Strategi Pustakawan Dalam Pelestarian Bahan Pustaka. Di akses pada 10 Oktober 2020
- Fatmawati, Endang. 2018. Preservasi, Konservasi dan Restorasi Bahan Perpustakaan. Diakses pada 10 Oktober 2020
- Hafiz, Aslam & Hanum, Atiqa N.L. 2018. Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Pontianak. Di akses pada 10 Oktober 2020, di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29877>
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23166/21193>
<https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/42>
<https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379>
- Maftuhah, Eva. 2011. Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Di akses pada 13 Oktober 2020 di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5156>
- Murzila. 2017. Pelestarian Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya. Di akses pada 15 Oktober 2020 di <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdmm/article/view/7476>
- Oktaningrum, Eka Dian & Perdana, Fitri. 2017. Preservasi Koleksi Bahan Pustaka Akibat Bencana Alam di Perpustakaan SDN Kudang Tasikmalaya. Di akses pada 12 Oktober 2020 di <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/11469>
- Prasetyo, Arienda Addis. 2019. Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda Budaya. Di akses pada 14 Oktober 2020 di <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/554>
- Setyaningsih, Dewi N. dan Ganggi, Roro I. P. 2017. Preservasi Koleksi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. Diakses pada 10 Oktober 2020,
- Sinaga, Dian. 2005. *Perpustakaan Sekolah Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kreasi Media Utama
- Wijayanti, Luki. 2005, dkk. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Perpustakaan Nasional RI. 2002. *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI